

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian Kuantitatif atau *Quantitatif Research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan. Contoh penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dalam metode statistika (Sarifudin, 2001: 5). Alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif sebagai metode yang tepat untuk mengukur seberapa sering frekuensi kemunculan unsur Fungsi Media Massa yang terdapat pada program tayangan NET TV. Peneliti ingin menjelaskan frekuensi pada generalisnya.

3.2 Tipe Dan Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dimana sebelumnya periset sudah menentukan konsep tersebut akan menghasilkan variable beserta indikatornya (Kriyantono, 2009:67). Peneliti menggunakan tipe deskriptif untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi yakni realitas seberapa besar

frekuensi kemunculan unsur Fungsi Media Massa yang terdapat pada program tayangan NET TV.

Sedangkan dasar penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) atau Audio Visual. Alasan memilih analisis isi sebagai metode penelitian karena ingin memperoleh pemahaman mengenai frekuensi unsur Fungsi Media Massa yang terdapat pada program tayangan NET TV.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah berupa tayangan Net TV, yakni peneliti membatasi waktu pada 20-25 Desember 2015. Total tayangan dalam penelitian ini adalah sebanyak enam tayangan yang digunakan sebagai ruang lingkup penelitian yakni :

1. The East NET TV
2. Break Out
3. Indonesia Morning Show
4. NET 86
5. Tetangga Masa Gitu

Kelima program acara tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan ditayangkan pada hampir setiap hari di stasiun televisi NET atau secara reguler. Hal ini dilakukan oleh peneliti bahwa program acara yang ditayangkan tiap hari

akan memiliki perhatian khusus dari berbagai kalangan penonton. Dari enam program tersebut juga memiliki konten tontonan yang berbeda, ada yang bersifat hiburan, *news*, situasi komedi (sitkom) hingga yang memiliki unsur pendidikan.

3.4 Unit Analisis Dan Satuan Ukur

Dalam Eriyanto (2011:58) langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. (Krippendorff, 2004:97), mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan *Scene* dalam lima program tayangan tersebut pada Televisi dari sisi *audio* dan *visual* yang diamati dalam tayangan NET TV.

Satuan ukur dalam penelitian ini adalah frekuensi kemunculan unsur fungsi media Televisi dari setiap tayangan, sesuai struktur kategorisasi yang sudah diuraikan baik *audio* maupun *visual* dalam tayangan NET TV.

3.5 Struktur Kategorisasi

Penyusunan kategori merupakan tahapan penting dalam analisis isi. Kategori berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) kita kategorikan. Menyusun kategori harus dilakukan dengan baik dan berhati-hati agar tepat dan jelas yaitu kemunculan unsur fungsi media televisi pada tayangan NET TV. Berikut kategorisasi yang sesuai dengan Unsur fungsi media Televisi pada penelitian ini :

1. Fungsi media informasi (*To inform*)

Sebuah *Scene* dianggap menjadi kategorisasi Informasi (*to Inform*), maka televisi memiliki fungsi sebagai penyampai informasi. jurnalisisme mengambil kedudukan penting disini. Karena tugas dari jurnalistik sendiri adalah mencari mengumpulkan mengedit dan menyiarkan berita yang layak disampaikan kepada khalayak ramai.

2. Fungsi media mendidik (*To Educate*)

Sebuah *Scene* yang mengandung unsur mendidik artinya Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain

3. Fungsi media menghibur (*To entertaint*)

Scene yang mengandung makan Menghibur artinya Dalam perkembanganya ternyata televise memang memenuhi acaranya dengan berbagai macam hiburan. Aktifitas hiburan ini bias dicontohkan misalnya acara konser music, pentas seni, acara komedi, ataupun acara lainnya yang menghibur.

4. Fungsi media membujuk (*To persuade*)

Scene yang memiliki makna membujuk yakni televisi sebagai media komunikasi juga memiliki fungsi untuk membujuk khalayak yakni sebuah *scene* yang menunjukkan sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu agar penonton bisa terdorong untuk bisa menerima pesan yang disampaikan dalam sebuah adegan yang kemudian bisa diimplementasikan secara positif dalam keadaan sehari-hari, misalnya : sebuah adegan yang menganjurkan pengguna jalan raya untuk menaati peraturan lalu lintas dalam tayangan atau program acara NET 86.

5. *To Social Control* (Sosial Kontrol)

Adalah *Scene* atau adegan yang biasanya ditujukan kepada masyarakat, pemerintah dan aparat negara. Karenanya, fungsi ini selalu membela kepentingan masyarakat. Namun, sesungguhnya kontrol sosial ini juga dapat diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari sistem kemasyarakatan, sebagai contoh adalah adegan-adegan pada tayangan NET 86 yang terus memberikan pemahaman terkait cara yang baik dalam berlalu lintas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Suharsimi, 2006:231) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Data primer, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengunduh tayangan NET TV di situs *youtube.com* yang telah diupload oleh admin NET TV kemudian memutar dan menonton episode yang telah dipilih peneliti dan selanjutnya melakukan analisis disetiap program tayangan yang telah dipilih oleh peneliti.
2. Data sekunder, data pendukung yang diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, ataupun internet yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang bisa digunakan untuk referensi atau menunjang kelengkapan data.

3.7 Koder

Di sini peneliti menggunakan *inter-coder reliability* atas unsur fungsi media di Net TV. Semakin tinggi derajat kesamaan antar *coder* (pencatat), maka kriteria yang digunakan akan semakin *reliable*. Dalam hal ini, peneliti memilih dua orang koder yang mampu mengoperasionalkan konsep dan ikut melakukan pengamatan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Karakteristik dalam pemilihan koder ini adalah paling tidak seorang koder memahami ilmu komunikasi dasar serta pernah mempelajari mengenai *pemaknaan dalam tayangan televisi*. Dalam hal ini syarat menjadi koder adalah :

1. Sering menonton program atau tayangan NET TV
2. Memahami *Scene* atau adegan dalam sebuah tayangan audio visual
3. Memahami definisi operasional kategorisasi yang telah dibuat oleh peneliti
4. Bersedia menjadi kod

3.8 Teknik Perolehan Data

Langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melihat dan mengamati tayangan NET TV yang sudah diunduh untuk memperoleh data berupa audio dan visual yang terdapat pada setiap episode yang mengandung Unsur fungsi media Televisi. selanjutnya untuk mempermudah pengkategorisasian maka dibuat lembar koding seperti contoh dibawah, kemudian data-data yang masuk ke lembar koding akan dilakukan analisa secara deskriptif

Tabel 1
Lembar Koding Peneliti

Scene (Audio/video)	Tayangan / Program Acara NET TV					Durasi		
	To Inform	To Educate	To Entertain	To Persuade	To Social Control	In	Out	total

Keterangan :

Tabel diatas diisi dengan tanda

- ✓ = menandakan adanya unsur fungsi media massa sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan
- = menandakan tidak adanya unsur fungsi media massa sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan

Selanjutnya mulai tabel tersebut dilakukan analisa deskriptif, dimana peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai seberapa sering prosentase unsur fungsi media pada tayangan NET TV.

Setelah data kemunculan pelanggaran disajikan dan disdeskripsikan, hasil analisis tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah perhitungan guna mengetahui frekuensi kemunculan unsur fungsi meia dari masing-masing kategori sebagai hasil akhirnya. Adapun tabel distribusi frekuensi yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 2
Tabel Distribusi Frekuensi Kemunculan Produksi

Kategori	Data 1 (Hasil koding peneliti dengan Koder 1)			Data 2 (Hasil koding peneliti dengan Koder 2)		
	Scene	Durasi / Waktu	Prosentase %	Scene	Durasi / Waktu	Prosentase %
<i>To Inform</i>						
<i>To Entertain</i>						
<i>To learn</i>						
<i>To persuade</i>						
To Social Control						
Total						

3.9 Uji Reliabilitas

Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar *coding* (*coding sheet*). Dipastikan lembar *coding* yang dipakai adalah alat ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas sangat penting dalam analisis isi. Seperti dikatakan oleh Kaplan dan Goldsen sebagai berikut: “Pentingnya reabilitas terletak pada jaminan yang diberikannya bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrumen atau orang yang mengukurnya. Data yang reliabel, menurut definisi, adalah data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran.” (Eriyanto, 2011:281-282).

Dalam perhitungan reabilitas membutuhkan dua atau lebih orang *coder*. Masing-masing koder akan diberi alat ukur (lembar *coding*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar *coding*. Hasil dari pengisian *coder* itulah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya. Untuk uji reabilitas peneliti dibantu oleh dua orang *coder* (orang yang melakukan pengkodean) dalam pengkodean data penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga reabilitas dalam pengkategorisasian. Untuk menghitung persetujuan dari hasil penelitian para *coder*, peneliti menggunakan formula Holsti (Eriyanto, 2011:290) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefisien Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua pengkode

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkode dan peneliti dari hasil yang diperoleh, akan ditemukan *observed agreement* yang diperoleh dari penelitian.

Kemudian kesepakatan dari hasil peneliti dan para koder diuji lagi dengan menggunakan rumus Pi Indeks Scott sebagai berikut

$$Pi = \frac{\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Keterangan :

Pi = Nilai Keterandalan

Observed Agreement = Persentase yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antar pengkode (nilai CR)

Expected Agreement = Persentase yang diharapkan

Seperti yang telah dikemukakan oleh Holtsy (1969) dalam Roger D. Wimmer, Joseph R. Dominick, *Mass Media Research an Introduction* (2000,151), untuk menguji reliabilitas perlu adanya perhitungan tingkat kesepakatan antara peneliti dan koder. Jika tingkat kesepakatan mencapai 0,75 atau lebih maka data yang diperoleh dinyatakan valid dan reliabel. Namun sebaliknya, jika tingkat kesepakatan tidak mencapai 0,75 maka kategori operasionalnya perlu dibuat lebih spesifik lagi.

